

Menggali Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an melalui Kajian Ayat-ayat Edukatif

Zakhira Khairani Nasution

Universitas Negeri Medan, Indonesia

zakhirakhairani@gmail.com

DOI: -

Abstrak

Pendidikan dalam Islam memiliki landasan nilai yang bersumber dari Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya memuat petunjuk keimanan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai proses pembentukan akhlak, pencarian ilmu, proses belajar dan mengajar, serta hubungan manusia dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai pendidikan serta mengelompokkan kandungannya ke dalam tema-tema yang saling berkaitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) dan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Sumber data berupa ayat-ayat Al-Qur'an serta dua puluh artikel jurnal yang membahas nilai pendidikan dalam ayat atau surah tertentu. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) serta analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'an memuat lima dimensi utama, yaitu tauhid sebagai dasar pendidikan, akhlak dan pembentukan karakter, membaca dan pengembangan ilmu pengetahuan serta kemampuan berpikir, proses dan etika belajar-mengajar, serta kepedulian sosial dan penghargaan terhadap keberagaman. Ayat-ayat seperti Surah Al-'Alaq, Surah Ash-Shaffat ayat 100–111, Surah Ali 'Imran ayat 190–191, Surah Al-Hujurat ayat 2 dan 9–13, Surah Al-Baqarah ayat 261–267, serta Surah Al-'Ashr ayat 1–3 menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dan menunjukkan bahwa pendidikan dalam Al-Qur'an diarahkan pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, memiliki adab dalam belajar, mampu berpikir dan memahami, serta mampu menghargai keberagaman dan memberikan manfaat dalam kehidupan sosial.

Kata kunci: Nilai Pendidikan; Al-Qur'an; Tafsir Tematik; Ayat Edukatif

Abstract

Education in Islam is grounded in values derived from the Qur'an. The verses of the Qur'an not only provide guidance on faith but also offer insights into the processes of moral development, the pursuit of knowledge, teaching and learning, and human relationships in social life. This study aims to examine Qur'anic verses containing educational values and to classify their educational content into interconnected themes. This study employs a qualitative approach using a library research design and a thematic interpretation (tafsir maudhu'i) approach. The data sources consist of Qur'anic verses and twenty journal articles discussing educational values contained in specific verses or surahs. Data were collected through documentation and analyzed using content analysis and thematic analysis. The findings show that educational verses in the Qur'an encompass five main dimensions: monotheism (tauhid) as the foundation of education; morality and character development; reading, knowledge development, and thinking skills; the processes and ethics of teaching and learning; and social awareness and appreciation of diversity. Verses from Surah Al-'Alaq, Surah Ash-Shaffat verses 100–111, Surah Ali 'Imran verses 190–191, Surah Al-Hujurat

verses 2 and 9–13, Surah Al-Baqarah verses 261–267, and Surah Al-‘Ashr verses 1–3 demonstrate that Qur’anic education encompasses spiritual, intellectual, moral, and social dimensions. These five dimensions are interconnected and indicate that education in the Qur’an is directed toward the development of individuals who possess faith and knowledge, demonstrate good character, uphold proper manners in learning, are capable of thinking and understanding, appreciate diversity, and contribute positively to social life.

Keywords: Educational Values; Qur’an; Thematic Interpretation; Educational Verses

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembentukan manusia karena melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan, membentuk sikap, dan mengembangkan kemampuan untuk menjalani kehidupan. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan Al-Qur’an sebagai sumber nilai dan petunjuk bagi manusia. Kandungan Al-Qur’an memberikan perhatian terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk keimanan, akhlak, ilmu pengetahuan, pembentukan diri, serta hubungan manusia dengan sesama. Siregar dan Husnan (2022) menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur’an mengandung nilai pendidikan tauhid yang dapat menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim.

Nilai pendidikan dalam Al-Qur’an juga dapat dilihat melalui ayat-ayat yang berkaitan dengan aktivitas belajar dan mengajar. Surah Al-‘Alaq, khususnya ayat yang memuat perintah membaca, memberikan gambaran mengenai pentingnya aktivitas memperoleh pengetahuan. Proses belajar dalam perspektif Al-Qur’an tidak hanya berkaitan dengan penguasaan informasi, tetapi juga memiliki hubungan dengan kesadaran manusia terhadap Allah dan tanggung jawabnya. Hilaliah et al. (2025) mengkaji konsep belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur’an dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, metode, suasana belajar, serta perubahan diri.

Selain aspek keilmuan, Al-Qur’an memberikan perhatian terhadap pembentukan akhlak. Pendidikan yang bersumber dari Al-Qur’an tidak berhenti pada kemampuan intelektual, tetapi juga diarahkan pada pembentukan perilaku yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam kisah Luqman al-Hakim ketika memberikan nasihat kepada anaknya. Junus et al. (2024) menunjukkan bahwa kisah tersebut memuat nilai pendidikan yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak. Nilai pembentukan karakter juga terlihat dalam Surah Al-Baqarah ayat 261–267 yang membahas keikhlasan dalam berinfak dan larangan menyertai kebaikan dengan sikap riya (Azizah et al., 2023).

Pendidikan akhlak juga berkaitan dengan cara manusia berinteraksi dengan orang lain. Surah Ali ‘Imran ayat 159 memberikan gambaran tentang sikap lemah lembut, memaafkan, bermusyawarah, dan bertawakal. Nilai tersebut dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Zidni dan Rojudin (2023) mengkaji nilai pendidikan dalam Surah Ali ‘Imran ayat 159 dan Surah At-Taubah ayat 128–129 yang berkaitan dengan keteladanan akhlak Rasulullah Saw. Sementara itu, Surah Al-Hujurat ayat 2 memberikan perhatian terhadap adab dalam berkomunikasi dan penghormatan, yang dapat dikaitkan dengan etika dalam hubungan pendidikan (Andika et al., 2025).

Al-Qur’an juga mengarahkan manusia untuk menggunakan akal dan melakukan perenungan terhadap tanda-tanda kebesaran Allah. Surah Ali ‘Imran ayat 190–191 menggambarkan hubungan antara mengingat Allah dan memikirkan penciptaan langit dan bumi. Shalihuddin et al. (2025) menunjukkan bahwa ayat tersebut mengandung nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan keimanan dan aktivitas berpikir. Demikian pula ayat-

ayat muhkamat dan mutasyabihat memberikan ruang bagi manusia untuk memahami dan mengkaji kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam (Ramadhan et al., 2025).

Nilai pendidikan juga dapat dipahami melalui sejarah pewahyuan Al-Qur'an. Pewahyuan yang berlangsung secara bertahap memberikan gambaran mengenai proses penyampaian ajaran yang berlangsung sesuai dengan perkembangan masyarakat. Ratnasari (2022) dan Ulhaq et al. (2025) mengkaji nilai pendidikan yang terdapat dalam sejarah pewahyuan dan penyusunan Al-Qur'an. Di sisi lain, Surah Al-'Ashr ayat 1–3 memberikan perhatian terhadap waktu, amal saleh, kebenaran, dan kesabaran sebagai bagian dari pembentukan perilaku manusia (Riki et al., 2024).

Ayat-ayat Al-Qur'an juga memberikan dasar bagi pendidikan yang memperhatikan kehidupan sosial. Surah Al-Hujurat ayat 9–13 memuat nilai persaudaraan, penghormatan terhadap perbedaan, dan hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat. Milyanto dan Ridlwan (2024) mengkaji nilai pendidikan multikultural dalam ayat tersebut. Nilai sosial juga dapat diwujudkan melalui pembelajaran Al-Qur'an yang dikaitkan dengan kepedulian terhadap lingkungan di pesantren (Karman et al., 2023) serta melalui pengembangan pendidikan moderasi beragama di perguruan tinggi (Mukhibat et al., 2024).

Berbagai kajian tersebut menjadi sumber pendukung dalam memahami kandungan ayat-ayat pendidikan. Kajian mengenai tujuan dan materi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an menunjukkan adanya konsep tarbiyah, ta'lim, ta'dib, dan tazkiyah yang memperlihatkan luasnya cakupan pendidikan dalam Islam (Athiyah & Alwizar, 2024). Perkembangan kajian pembelajaran Al-Qur'an juga terlihat dalam penelitian sistematis dan bibliometrik yang memetakan berbagai tema pembelajaran Al-Qur'an (Kusnadi et al., 2025; Ku Yaacob et al., 2025).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai pendidikan. Ayat-ayat tersebut dikaji secara tematik untuk melihat kandungan pendidikan yang terdapat di dalamnya serta hubungan antara satu nilai dengan nilai lainnya. Dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik, penelitian ini

berupaya memahami ayat-ayat pendidikan sebagai bagian dari satu kerangka pendidikan Qur'ani yang mencakup aspek tauhid, akhlak, ilmu pengetahuan, proses belajar-mengajar, dan kehidupan sosial. Sudi (2025) menjadi salah satu rujukan dalam penggunaan kajian tafsir tematik terhadap ayat-ayat pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai pendidikan, mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut, serta menjelaskan keterkaitan nilai tauhid, akhlak, keilmuan, proses belajar-mengajar, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari pendidikan Qur'ani yang holistik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Penelitian difokuskan pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai pendidikan serta didukung oleh artikel-artikel jurnal yang relevan. Ayat-ayat yang berkaitan dengan tema pendidikan dihimpun, dikaji, dan dikelompokkan berdasarkan kandungan nilai pendidikannya. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk melihat keterkaitan antara nilai tauhid, akhlak, keilmuan dan kemampuan berpikir, proses belajar-mengajar, serta kepedulian sosial. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak terikat pada lokasi geografis tertentu. Penelusuran sumber, pembacaan literatur, pengumpulan data, dan proses analisis dilakukan selama kurang lebih dua minggu.

Sumber data penelitian terdiri atas ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai atau prinsip pendidikan, kitab tafsir yang digunakan untuk memahami kandungan ayat, serta dua puluh artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas nilai pendidikan dalam ayat atau surah tertentu. Dua puluh artikel jurnal tersebut dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterkaitannya dengan tema tafsir tarbawi dan nilai pendidikan Qur'ani, keterlacakan publikasi, serta rentang tahun penerbitan 2022–2025. Artikel-artikel tersebut digunakan sebagai sumber pendukung dalam memahami kandungan ayat dan memperkuat proses sintesis nilai pendidikan.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, membaca, dan mencatat ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema pendidikan beserta penafsirannya dari literatur yang digunakan. Informasi dari dua puluh artikel jurnal juga dicatat berdasarkan ayat, surah, tema pendidikan, dan nilai yang dibahas. Peneliti berperan sebagai human instrument dalam proses pengumpulan dan analisis data. Untuk membantu pengelompokan data, digunakan kartu data yang memuat ayat, tema, kandungan pendidikan, dan sumber pendukung. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kitab tafsir dan artikel jurnal yang membahas ayat atau tema pendidikan yang berkaitan.

Proses penelitian diawali dengan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan. Ayat-ayat yang telah ditemukan kemudian dihimpun bersama literatur pendukung, termasuk kitab tafsir dan dua puluh artikel jurnal yang telah dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Tahap berikutnya dilakukan melalui pembacaan dan pengkodean terhadap kandungan ayat dan literatur. Data yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan berdasarkan tema pendidikan. Hasil pengelompokan tersebut selanjutnya disintesis untuk melihat hubungan antara nilai tauhid, akhlak, keilmuan dan berpikir, proses belajar-mengajar, serta kepedulian sosial. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antartema yang ditemukan.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan analisis tematik. Analisis isi digunakan untuk memahami kandungan pendidikan dalam

ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur pendukung. Sementara itu, analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan kandungan tersebut ke dalam tema-tema yang memiliki kesamaan makna. Analisis dilakukan dengan memilah ayat dan informasi yang relevan dengan tema pendidikan, mengelompokkan kandungan ayat berdasarkan tema, menyajikan hasil dalam bentuk uraian tematik, kemudian menghubungkan setiap tema untuk memperoleh gambaran mengenai nilai pendidikan Qur'ani secara menyeluruh.

Hasil

Ayat-Ayat Pendidikan tentang Tauhid sebagai Dasar Pendidikan

Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan menunjukkan bahwa tauhid menjadi dasar utama dalam membentuk arah pendidikan seorang Muslim. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi terlebih dahulu membangun kesadaran tentang keesaan dan kebesaran Allah. Hal tersebut dapat dilihat dalam Surah Al-Ikhlas yang menegaskan keesaan Allah secara jelas. Kandungan ayat tersebut memberikan dasar bahwa proses pendidikan perlu membangun keyakinan yang kokoh kepada Allah sebagai pusat orientasi kehidupan. Kajian Sardari dan Rinaldy (2025) mengenai ayat-ayat pendidikan tauhid menunjukkan bahwa penyampaian pesan tauhid dalam Al-Qur'an memiliki kekuatan bahasa dan keindahan balaghah yang dapat memperkuat pemahaman keimanan.

Nilai pendidikan tauhid juga terlihat dalam Surah Al-Baqarah ayat 163 yang menegaskan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Ayat tersebut memberikan landasan pendidikan keimanan dengan mengarahkan manusia untuk mengenal, meyakini, dan mencintai Allah. Aulia dan Akbar (2025) menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Qur'ani dalam ayat tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter yang berlandaskan keyakinan kepada Allah.

Selanjutnya, Surah Ash-Shaffat ayat 100–111 melalui kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail memperlihatkan pendidikan tauhid dalam lingkungan keluarga. Ayat-ayat tersebut menggambarkan proses pendidikan melalui doa, ketundukan kepada Allah, ketaatan, kesabaran, dan ketawakalan. Pendidikan tauhid dalam kisah tersebut tidak hanya disampaikan melalui nasihat, tetapi juga ditunjukkan melalui sikap dan keteladanan. Siregar dan Husnan (2022) menjelaskan bahwa kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail mengandung nilai pendidikan tauhid yang kuat melalui sikap keimanan dan kepatuhan kepada Allah.

Nilai tauhid juga dapat ditemukan dalam Surah Ali 'Imran ayat 190–191. Ayat tersebut mengarahkan manusia untuk memperhatikan penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang. Aktivitas memperhatikan dan memikirkan ciptaan Allah menunjukkan bahwa pendidikan tauhid dapat dibangun melalui proses berpikir dan perenungan terhadap alam. Shalihuddin et al. (2025) mengaitkan ayat tersebut dengan pendidikan Islam yang mendorong manusia untuk menggabungkan kesadaran keimanan dengan aktivitas berpikir.

Dengan demikian, ayat-ayat tentang tauhid memperlihatkan bahwa pendidikan Qur'ani menempatkan keimanan sebagai dasar dalam memperoleh dan menggunakan ilmu. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan diarahkan agar semakin mendekatkan manusia kepada Allah dan membentuk kesadaran tentang tanggung jawabnya sebagai hamba.

Ayat-Ayat Pendidikan tentang Akhlak dan Pembentukan Karakter

Pendidikan dalam Al-Qur'an juga memberikan perhatian yang kuat terhadap pembentukan akhlak. Salah satu gambaran pendidikan akhlak yang jelas terdapat dalam kisah Luqman al-Hakim ketika memberikan nasihat kepada anaknya. Nasihat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga dapat dilakukan melalui komunikasi, keteladanan, pemberian nasihat, serta penanaman nilai secara bertahap. Kandungan pendidikan dalam kisah Luqman

mencakup tauhid, ketaatan kepada Allah, tanggung jawab, kesadaran terhadap perbuatan, serta larangan bersikap sombong. Junus et al. (2024) menunjukkan bahwa kisah Luqman al-Hakim memiliki nilai pendidikan yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak.

Pendidikan akhlak juga tergambar dalam Surah Ali 'Imran ayat 159. Ayat tersebut memberikan gambaran mengenai sikap lemah lembut, memaafkan, bermusyawarah, dan bertawakal. Nilai tersebut dapat dipahami dalam hubungan pendidikan karena proses belajar-mengajar membutuhkan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Sikap lembut dan tidak kasar dapat menciptakan suasana pendidikan yang lebih mendukung proses pembentukan karakter. Zidni dan Rojudin (2023) menjelaskan nilai pendidikan yang terdapat dalam ayat tersebut bersama Surah At-Taubah ayat 128–129.

Surah At-Taubah ayat 128–129 juga menunjukkan keteladanan Rasulullah Saw. Dalam memberikan perhatian kepada umat. Kandungan ayat tersebut memperlihatkan sifat peduli, penyayang, dan penuh perhatian terhadap keadaan manusia. Nilai tersebut menjadi bagian dari pendidikan akhlak karena peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengetahui nilai kebaikan, tetapi juga membiasakan diri menerapkannya dalam kehidupan.

Nilai pendidikan karakter selanjutnya terlihat dalam Surah Al-Baqarah ayat 261–267. Ayat-ayat tersebut membahas perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah serta memberikan penekanan pada keikhlasan dan larangan menyertai sedekah dengan sikap menyakiti atau riya. Pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak hanya berkaitan dengan aktivitas memberi, tetapi juga membentuk sikap ikhlas dan kepedulian terhadap sesama. Azizah et al. (2023) menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut mengandung nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan religiusitas dan kepedulian sosial.

Dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik, Surah Al-Hujurat ayat 2 memberikan perhatian terhadap adab ketika berbicara kepada Rasulullah Saw. Ayat tersebut mengajarkan pentingnya menjaga tutur kata dan menunjukkan penghormatan. Nilai tersebut dapat dikaitkan dengan etika komunikasi dalam pendidikan, terutama dalam membangun sikap hormat dan kesantunan dalam proses pembelajaran. Andika et al. (2025) mengkaji Surah Al-Hujurat ayat 2 dalam kaitannya dengan nilai pendidikan Islam.

Ayat-Ayat Pendidikan tentang Membaca, Ilmu Pengetahuan, dan Berpikir

Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap aktivitas membaca dan memperoleh pengetahuan melalui wahyu pertama dalam Surah Al-'Alaq. Perintah membaca menjadi salah satu dasar penting dalam melihat hubungan antara wahyu dan aktivitas pendidikan. Membaca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengenali tulisan, tetapi menjadi awal proses memperoleh pengetahuan dengan menyandarkan aktivitas tersebut kepada Allah. Hilaliah et al. (2025) menjelaskan konsep belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an dengan menempatkan aktivitas belajar sebagai bagian penting dari proses pendidikan.

Selain perintah membaca, Al-Qur'an juga mengarahkan manusia untuk menggunakan akal dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah. Surah Ali 'Imran ayat 190–191 menggambarkan orang-orang yang mengingat Allah dalam berbagai keadaan sekaligus memikirkan penciptaan langit dan bumi. Ayat tersebut menunjukkan adanya hubungan antara zikir, pemikiran, dan pencarian makna. Dengan demikian, pendidikan Qur'ani tidak memisahkan antara keimanan dan aktivitas berpikir.

Pendidikan berpikir juga dapat dilihat melalui ayat-ayat muhkamat dan mutasyabihat. Keberadaan ayat yang jelas maknanya dan ayat yang memerlukan pendalaman pemahaman memberikan ruang bagi manusia untuk mempelajari dan mengkaji kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Ramadhan et al. (2025) mengaitkan pembelajaran terhadap ayat muhkamat dan mutasyabihat dengan nilai pendidikan dalam memahami kandungan Al-Qur'an.

Proses pendidikan juga dapat dilihat dari sejarah pewahyuan Al-Qur'an yang berlangsung secara bertahap. Proses pewahyuan tersebut memberikan gambaran bahwa penyampaian nilai dan ajaran berlangsung sesuai dengan keadaan serta perkembangan masyarakat pada masa pewahyuan. Ratnasari (2022) dan Ulhaq et al. (2025) membahas nilai pendidikan yang dapat ditemukan melalui sejarah pewahyuan dan proses pembentukan pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Selain membaca dan berpikir, Al-Qur'an juga memberikan perhatian terhadap penggunaan waktu. Surah Al-'Ashr ayat 1–3 menegaskan pentingnya waktu serta memberikan gambaran mengenai karakter manusia yang memperoleh keberuntungan melalui iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. Riki et al. (2024) menunjukkan bahwa ayat tersebut memiliki nilai pendidikan yang berkaitan dengan kedisiplinan, pemanfaatan waktu, dan pembentukan perilaku.

Ayat-Ayat Pendidikan tentang Proses Belajar dan Mengajar

Ayat-ayat Al-Qur'an juga memberikan gambaran mengenai bagaimana proses pendidikan berlangsung. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan materi yang disampaikan, tetapi juga tujuan, cara penyampaian, hubungan pendidik dan peserta didik, serta perubahan perilaku setelah proses pembelajaran.

Konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an menunjukkan adanya proses yang menghubungkan pengetahuan dengan perubahan diri. Hilaliah et al. (2025) menjelaskan beberapa dimensi belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an, termasuk tujuan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, dialog, tadabbur, suasana belajar, evaluasi, dan transformasi diri. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Qur'ani memiliki perhatian terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh.

Kisah Luqman ketika memberikan nasihat kepada anaknya juga memperlihatkan proses pendidikan yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung. Nasihat disampaikan dengan bahasa yang dekat dengan peserta didik dan mengandung pesan tauhid serta akhlak. Kisah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dapat berlangsung melalui dialog dan nasihat yang dilakukan secara bertahap. Junus et al. (2024) memberikan gambaran mengenai nilai pendidikan yang terdapat dalam kisah Luqman al-Hakim.

Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an juga dapat dilihat melalui istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib, dan tazkiyah. Istilah-istilah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki cakupan yang luas, mulai dari proses pengembangan, pemberian ilmu, pembentukan adab, hingga penyucian diri. Athiyah dan Alwizar (2024) membahas tujuan dan materi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an berdasarkan konsep-konsep tersebut.

Dengan demikian, ayat-ayat pendidikan tentang proses belajar dan mengajar menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani tidak berhenti pada penyampaian informasi. Proses pendidikan diarahkan pada perubahan pengetahuan, sikap, akhlak, dan perilaku sehingga ilmu yang diperoleh memiliki hubungan dengan kehidupan peserta didik.

Ayat-Ayat Pendidikan tentang Kepedulian Sosial dan Kehidupan Bermasyarakat

Pendidikan Qur'ani juga memberikan perhatian terhadap kemampuan manusia hidup bersama orang lain. Surah Al-Hujurat ayat 9–13 memberikan sejumlah nilai yang berkaitan dengan hubungan sosial, persaudaraan, penghormatan terhadap perbedaan, dan kehidupan masyarakat yang beragam. Ayat tersebut menunjukkan bahwa perbedaan suku dan bangsa merupakan bagian dari kehidupan manusia dan perlu disikapi dengan saling mengenal serta menghargai. Milyanto dan Ridlwan (2024) mengkaji nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Surah Al-Hujurat ayat 9–13.

Nilai sosial dalam pendidikan juga terlihat melalui Surah Al-Baqarah ayat 261–267 yang mengajarkan kepedulian melalui infak dan larangan merusak nilai kebaikan dengan sikap riya atau menyakiti orang lain. Pendidikan melalui ayat tersebut mengarahkan peserta didik untuk memahami bahwa kebaikan memiliki hubungan dengan kepedulian kepada sesama.

Nilai pendidikan sosial juga dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Karman et al. (2023) menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an yang dikaitkan dengan eco-teologi di pesantren sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung pada pemahaman teks, tetapi juga dapat diwujudkan dalam kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat.

Pada lingkungan pendidikan yang lebih luas, nilai sosial Al-Qur'an juga berkaitan dengan pengembangan moderasi beragama. Mukhibat et al. (2024) membahas pengembangan kurikulum pendidikan moderasi beragama di perguruan tinggi di Indonesia yang mencakup toleransi, komitmen kebangsaan, dan akomodasi terhadap budaya lokal.

Kajian mengenai pembelajaran Al-Qur'an juga terus berkembang dalam berbagai bentuk. Kusnadi et al. (2025) dan Ku Yaacob et al. (2025) menunjukkan perkembangan tema penelitian pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam aspek teoritis maupun penerapannya dalam proses pendidikan. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dapat terus dikaji dan dikembangkan sesuai dengan konteks pembelajaran.

Ayat-Ayat Pendidikan tentang Kepedulian Sosial dan Penghargaan terhadap Keberagaman

Ayat-ayat Al-Qur'an juga memberikan dasar bagi pendidikan yang memperhatikan kehidupan sosial. Surah Al-Hujurat ayat 9–13 memuat nilai persaudaraan, penghormatan terhadap perbedaan, dan hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya diarahkan pada pembentukan kemampuan dan karakter individu, tetapi juga pada kemampuan seseorang untuk hidup bersama dengan orang lain.

Penghargaan terhadap keberagaman dapat dilihat terutama dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Ayat tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam kehidupan manusia merupakan bagian dari kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati, tidak merendahkan orang lain, serta mampu menerima perbedaan yang terdapat di lingkungan sekitar.

Milyanto dan Ridlwan (2024) menunjukkan nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam Surah Al-Hujurat ayat 9–13. Nilai tersebut berkaitan dengan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik di tengah keberagaman. Dengan demikian, pendidikan Qur'ani tidak hanya membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak, tetapi juga membentuk sikap sosial yang memungkinkan seseorang hidup secara harmonis bersama orang lain yang memiliki latar belakang berbeda.

Nilai penghargaan terhadap keberagaman juga dapat dikaitkan dengan pendidikan moderasi beragama. Mukhibat et al. (2024) membahas pengembangan pendidikan moderasi beragama di perguruan tinggi di Indonesia yang mencakup toleransi, komitmen kebangsaan, dan akomodasi terhadap budaya lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an dapat dikembangkan dalam pendidikan untuk membentuk peserta didik yang mampu menghargai perbedaan dan menjaga hubungan baik dalam kehidupan bersama.

Dengan demikian, kepedulian sosial dan penghargaan terhadap keberagaman merupakan bagian dari nilai pendidikan Qur'ani. Pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan dan karakter yang baik, tetapi juga membentuk kemampuan untuk

menghargai orang lain, menjaga persaudaraan, dan hidup bersama dalam lingkungan yang beragam.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an membentuk suatu kerangka pendidikan yang bersifat menyeluruh. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan hubungan manusia dengan Allah, pembentukan akhlak, pengembangan kemampuan berpikir, pembiasaan adab dalam proses belajar dan mengajar, serta pembentukan kepedulian terhadap kehidupan sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an memiliki hubungan yang erat antara dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami melalui keterkaitan berbagai dimensi tersebut, bukan sebagai nilai yang berdiri sendiri.

Dimensi keimanan menjadi dasar yang memberikan arah bagi dimensi pendidikan lainnya. Surah Al-Ikhlâs, Surah Al-Baqarah ayat 163, Surah Ash-Shaffat ayat 100–111, dan Surah Ali 'Imran ayat 190–191 memperlihatkan bahwa pendidikan dalam Al-Qur'an berkaitan dengan pembentukan kesadaran manusia terhadap Allah. Tauhid tidak hanya berkaitan dengan aspek keyakinan, tetapi juga memberikan orientasi terhadap cara manusia memperoleh dan menggunakan pengetahuan serta membentuk perilakunya. Pemahaman tersebut sejalan dengan Siregar dan Husnan (2022) serta Sardari dan Rinaldy (2025) yang membahas nilai pendidikan tauhid dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Aulia dan Akbar (2025) juga menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Qur'ani dapat menjadi landasan dalam pembentukan karakter, sedangkan Shalihuddin et al. (2025) memperlihatkan keterkaitan antara pengembangan pemikiran dan nilai keimanan melalui kajian Surah Ali 'Imran ayat 190–191. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani menempatkan keimanan sebagai orientasi yang memberikan arah bagi perkembangan pengetahuan dan pembentukan perilaku.

Keterkaitan antara keimanan dan pembentukan perilaku tersebut terlihat lebih lanjut pada nilai-nilai akhlak dan karakter. Kisah Luqman menunjukkan bahwa pendidikan dapat berlangsung melalui nasihat, keteladanan, dan pembiasaan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Pendidikan dalam konteks ini tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan, tetapi diarahkan pada perubahan sikap dan perilaku. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan Surah Ali 'Imran ayat 159, Surah At-Taubah ayat 128–129, dan Surah Al-Baqarah ayat 261–267 yang memuat nilai kelembutan, kasih sayang, kepedulian, keikhlasan, dan tanggung jawab. Junus et al. (2024) mengkaji nilai-nilai pendidikan melalui kisah Lukman Al-Hakim, sementara Zidni dan Rojudin (2023) serta Azizah et al. (2023) menunjukkan nilai pendidikan yang berkaitan dengan akhlak dan pembentukan karakter dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter dalam pendidikan Qur'ani berlangsung melalui keterhubungan antara pengetahuan, keteladanan, sikap, dan perilaku.

Selain pembentukan iman dan akhlak, Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap pengembangan kemampuan membaca, berpikir, dan memahami. Surah Al-'Alaq memberikan dasar penting mengenai aktivitas membaca, sedangkan Surah Ali 'Imran ayat 190–191 mengarahkan manusia untuk memperhatikan dan memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah. Aktivitas intelektual tersebut tidak dipisahkan dari kesadaran spiritual. Dengan demikian, kemampuan berpikir dalam pendidikan Qur'ani tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk menghasilkan pemahaman yang mendorong kesadaran terhadap kebesaran Allah. Hal ini sejalan dengan Hilalah et al. (2025) yang membahas konsep

belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an serta Shalihuddin et al. (2025) yang mengkaji nilai pendidikan dalam Surah Ali 'Imran ayat 190–191. Temuan tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara aktivitas intelektual dan pembentukan kesadaran spiritual dalam pendidikan.

Cara Al-Qur'an menyampaikan ajaran juga memberikan gambaran mengenai proses pendidikan yang berlangsung secara bertahap. Sejarah pewahyuan Al-Qur'an yang berlangsung secara berangsur-angsur menunjukkan adanya proses penyampaian yang memungkinkan ajaran diterima dan dipahami secara berkesinambungan. Di sisi lain, pembahasan mengenai ayat muhkamat dan mutasyabihat menunjukkan bahwa proses pendidikan juga membutuhkan kemampuan memahami kandungan wahyu secara mendalam. Ratnasari (2022) membahas nilai pendidikan dalam sejarah pewahyuan dan kompilasi Al-Qur'an, sedangkan Ulhaq et al. (2025) mengkaji nilai pendidikan dalam sejarah pewahyuan melalui pendekatan tafsir tarbawi. Ramadhan et al. (2025) juga membahas nilai pendidikan dalam mempelajari ayat-ayat muhkamat dan mutasyabihat. Kesamaan pembahasan tersebut memperkuat pemahaman bahwa pendidikan Qur'ani merupakan proses yang membutuhkan tahapan membaca, memahami, menghayati, dan menerapkan nilai yang dipelajari.

Dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik, pendidikan juga berkaitan dengan adab dan cara berkomunikasi. Surah Al-Hujurat ayat 2 memberikan gambaran mengenai pentingnya kesantunan dan penghormatan dalam komunikasi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berhubungan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan sikap dalam berinteraksi. Andika et al. (2025) mengkaji nilai pendidikan Islam dalam ayat tersebut, sedangkan Athiyah dan Alwizar (2024) membahas tujuan dan materi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Keduanya memberikan dasar untuk memahami bahwa pendidikan mencakup aspek pengetahuan sekaligus pembentukan adab. Dengan demikian, hubungan pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara pendidik dan peserta didik membangun komunikasi yang berlandaskan penghormatan dan etika.

Nilai pendidikan juga berkaitan dengan bagaimana pengetahuan diwujudkan dalam kehidupan. Surah Al-'Ashr ayat 1–3 memperlihatkan keterkaitan antara waktu, amal saleh, kebenaran, dan kesabaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup menghasilkan seseorang yang mengetahui suatu hal, tetapi juga mendorong penggunaan pengetahuan dalam bentuk tindakan yang bernilai. Riki et al. (2024) menunjukkan nilai pendidikan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan pemanfaatan waktu dalam ayat tersebut. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang menghubungkan pengetahuan dengan pengamalan, sehingga keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari kemampuan memahami materi, tetapi juga dari kemampuan menerapkannya dalam kehidupan.

Pada dimensi sosial, pendidikan Qur'ani mengarahkan individu untuk membangun kehidupan bersama yang harmonis. Surah Al-Hujurat ayat 9–13 memberikan nilai mengenai persaudaraan, penghormatan terhadap perbedaan, dan hubungan sosial. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tujuan yang melampaui kepentingan individu karena pengetahuan dan karakter yang terbentuk dalam proses pendidikan juga memiliki konsekuensi terhadap cara seseorang berhubungan dengan orang lain. Milyanto dan Ridlwan (2024) menunjukkan nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, khususnya mengenai pentingnya membangun hubungan sosial yang baik di tengah keberagaman.

Penghargaan terhadap keberagaman menjadi bagian penting dalam pendidikan karena peserta didik hidup dalam lingkungan yang memiliki perbedaan suku, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial. Surah Al-Hujurat ayat 13 menegaskan bahwa manusia diciptakan

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Dalam konteks pendidikan, nilai tersebut dapat diterapkan melalui pembiasaan sikap saling menghormati, tidak merendahkan orang lain, serta mampu menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk individu yang memiliki pengetahuan dan karakter, tetapi juga membangun kemampuan untuk hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis.

Nilai tersebut juga memiliki hubungan dengan pendidikan moderasi beragama. Mukhibat et al. (2024) membahas pengembangan pendidikan moderasi beragama di perguruan tinggi di Indonesia yang mencakup toleransi, komitmen kebangsaan, dan akomodasi terhadap budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana untuk membentuk peserta didik yang mampu menghargai perbedaan dan menjaga hubungan sosial dalam kehidupan bersama.

Karman et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat dikembangkan dengan memperhatikan hubungan manusia dengan lingkungan dan kehidupan sosial. Hal tersebut memperkuat bahwa nilai pendidikan dalam Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Allah, tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan.

Dengan demikian, kepedulian sosial dan penghargaan terhadap keberagaman merupakan bagian yang saling berkaitan dalam nilai pendidikan Qur'ani. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, serta memiliki kepedulian terhadap kehidupan sosial. Sikap menghargai perbedaan, menjaga persaudaraan, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain menjadi bagian penting dalam mewujudkan kehidupan bersama yang harmonis.

Jika berbagai temuan tersebut dihubungkan, terlihat bahwa lima dimensi nilai pendidikan yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang saling melengkapi. Tauhid memberikan orientasi dasar, akhlak mengarahkan perilaku, ilmu pengetahuan mengembangkan kemampuan berpikir, proses belajar dan mengajar menjadi ruang pembentukan diri, sedangkan nilai sosial mengarahkan hasil pendidikan pada kehidupan bersama. Pemahaman tersebut sejalan dengan Sudi (2025) yang mengkaji nilai-nilai pendidikan melalui tafsir tematik ayat-ayat pendidikan. Pendekatan tematik memungkinkan ayat-ayat yang memiliki kandungan pendidikan untuk dipahami berdasarkan hubungan antartema sehingga nilai yang ditemukan tidak dipahami secara terpisah. Kusnadi et al. (2025) dan Ku Yaacob et al. (2025) juga memperlihatkan perkembangan kajian pembelajaran Al-Qur'an dalam berbagai tema. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman bahwa kajian ayat-ayat pendidikan dapat ditempatkan dalam kerangka yang menghubungkan aspek spiritual, intelektual, moral, proses pendidikan, dan sosial.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan dalam Al-Qur'an memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas pada penyampaian ilmu. Pendidikan mencakup proses pembentukan manusia secara menyeluruh melalui hubungan antara keimanan, pengetahuan, akhlak, adab, dan kehidupan sosial. Secara praktis, pemahaman tersebut dapat menjadi dasar dalam melihat pendidikan sebagai proses yang tidak hanya mengejar pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter, etika komunikasi, kemampuan berpikir, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Penerapannya dapat disesuaikan dengan konteks lembaga pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan penelitian kepustakaan dengan sumber utama berupa ayat-ayat Al-Qur'an, tafsir, dan artikel jurnal yang relevan. Penelitian ini belum menguji secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dan diterima oleh pendidik maupun peserta didik dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian melalui penelitian lapangan untuk melihat penerapan nilai-nilai pendidikan Qur'ani dalam berbagai jenjang dan lingkungan pendidikan. Kajian berikutnya juga dapat memusatkan perhatian pada salah satu dimensi secara lebih mendalam sehingga hubungan antara nilai yang terkandung dalam ayat dan praktik pendidikan dapat dipahami secara lebih spesifik.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an mengandung nilai pendidikan yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Melalui kajian tafsir tematik, nilai pendidikan dalam ayat-ayat yang dikaji dapat dipahami dalam lima dimensi yang saling berkaitan, yaitu tauhid sebagai dasar pendidikan, akhlak sebagai pembentukan karakter, keilmuan dan kemampuan berpikir, proses serta etika belajar-mengajar, dan kepedulian sosial serta penghargaan terhadap keberagaman.

Ayat-ayat tentang tauhid seperti Surah Al-Ikhlâs, Surah Al-Baqarah ayat 163, Surah Ash-Shaffat ayat 100–111, dan Surah Ali 'Imran ayat 190–191 menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dasar keimanan kepada Allah. Ayat-ayat tentang akhlak seperti kisah Luqman, Surah Ali 'Imran ayat 159, Surah At-Taubah ayat 128–129, Surah Al-Baqarah ayat 261–267, dan Surah Al-Hujurat ayat 2 menunjukkan pentingnya pembentukan karakter dan adab. Sementara itu, Surah Al-'Alaq, Surah Ali 'Imran ayat 190–191, ayat-ayat muhkamat dan mutasyabihat, serta Surah Al-'Ashr ayat 1–3 menunjukkan perhatian Al-Qur'an terhadap membaca, berpikir, memahami, memanfaatkan waktu, dan membentuk perilaku.

Ayat-ayat tersebut juga menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pemberian ilmu. Pendidikan dalam Al-Qur'an memiliki hubungan dengan pembentukan sikap, adab, penghayatan nilai, dan penerapannya dalam kehidupan. Surah Al-Hujurat ayat 9–13, serta ayat-ayat yang berkaitan dengan kepedulian sosial dan kehidupan bermasyarakat, memperlihatkan bahwa pendidikan juga diarahkan pada terbentuknya manusia yang mampu menghargai perbedaan dan memberikan manfaat bagi lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'an memberikan gambaran mengenai pendidikan yang menyatukan dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Kelima dimensi tersebut dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, memiliki adab dalam proses belajar, serta memiliki kepedulian terhadap kehidupan bersama. Hasil kajian ini dapat menjadi rujukan dalam memahami nilai pendidikan Qur'ani dan menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran serta pendidikan karakter pada lembaga pendidikan Islam.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sumber data yang menggunakan dua puluh artikel jurnal dan ayat-ayat yang dikaji melalui literatur tafsir yang tersedia. Penelitian ini juga belum melakukan pengujian secara empiris pada lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian terhadap ayat-ayat pendidikan lainnya dan mengkaji penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan Islam.

Referensi

Al-Qur'an. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia.
<https://quran.kemenag.go.id/>

- Andika, J., Khoirunnisa, K., Tiara, M., & Taqiyuddin, M. (2025). Konsep nilai pendidikan Islam dalam Al-Quran: Analisis Surah Al-Hujurat ayat 2. *Jurnal Literasiologi*, 13(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v13i2.912>
- Arkal, A., Kasim, A., & Abunawas, K. (2022). Nilai-nilai pendidikan pada ayat-ayat tasybih dalam Surah Al-Baqarah: Analisis ilmu bayan. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 10(1). <https://doi.org/10.24239/ist.v10i1.943>
- Athiyah, U., & Alwizar. (2024). Tujuan dan materi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Alqur'an*, 5(2). <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.149>
- Aulia, Y., & Akbar, A. (2025). Nilai-nilai pendidikan Qur'ani sebagai landasan prinsip pembentukan karakter. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 463–471. <https://doi.org/10.63822/znsth359>
- Azizah, B., Ridla, H. Z., & Arifin, Z. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an: Kajian tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 261–267. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 13(2), 21–37. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v13i2.2860>
- Hidayah, A. A., & Barni, M. (2025). Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 557–567. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.446>
- Hilaliah, I., Toha, M., Habibin, M. C., Luthfi, A., & Muhayar, M. (2025). Konsep belajar dan mengajar perspektif Al-Qur'an. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(1), 256–258. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i1.302>
- Junus, N., Yahiji, K., Daud, I., & Husain, R. T. (2024). Nilai-nilai pendidikan dalam pandangan Al-Quran: Studi atas kisah Lukman Al-Hakim. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 69–80. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.857>
- Karman, K., Anwar, R., & Hakim, L. (2023). The Qur'anic learning based on Islamic eco-theology at pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 169–186. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24933>
- Ku Yaacob, K. M. S., Hasbulah, M. H., Noor, A. M., & Sabri, M. A. Z. (2025). Trends and themes in Al-Quran teaching and learning: A bibliometric analysis. *QURANICA: International Journal of Quranic Research*, 17(2). <https://doi.org/10.22452/quranica.vol17no2.32>
- Kusnadi, Sulaeman, M., & Zulfikar, E. (2025). Systematic literature review (SLR) on Qur'anic learning in Indonesia (2014–2024). *QURANICA: International Journal of Quranic Research*, 17(2), 28–60. <https://doi.org/10.22452/quranica.vol17no2.28>
- Mukhibat, M., Effendi, M., Setyawan, W. H., & Sutoyo, M. (2024). Development and evaluation of religious moderation education curriculum at higher education in Indonesia. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>
- Ratnasari, D. (2022). Tracing Islamic educational values in Qur'anic revelation and compilation: A historical study. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–151. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.145-151>
- Riki, R., Nurtofik, N., Sultan, U., Muchtarom, M., & Mulyati, M. (2024). Analisis nilai-nilai pendidikan dalam Al-Quran Surah Al-Ashr ayat 1–3. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3577–3586. <https://doi.org/10.54371/jljp.v7i4.3899>
- Sardari, A. A., & Rinaldy, A. (2025). Analisis l'jaz Balaghi dalam ayat-ayat tentang pendidikan tauhid. *Jurnal Tafseer*, 13(2), 130–138. <https://doi.org/10.24252/jt.v13i2.63267>
- Shalihuddin, A. R., Syahrullah, & Ulfah, M. (2025). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 190–191. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 23(2), 530–549. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.2.530-549>

- Siregar, Z. A. B., & Husnan. (2022). Nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam Al-Quran Surat Ash-Shaffat ayat 100–111. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.57251/ped.v2i2.707>
- Sudi, A. (2025). Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an: Kajian tafsir tematik ayat-ayat pendidikan. *Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan*, 1(4), 101–112. <https://risetkendikia.com/index.php/jurnal-alhudaya/article/view/148>
- Ulhaq, M. M., Arjuna, Karman, & Muslih. (2025). Nilai-nilai pendidikan dalam sejarah pewahyuan Al-Qur'an: Studi literatur kualitatif berbasis tafsir tarbawi. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 4(1). <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.4672>
- Zidni, A. M. I., & Rojudin, D. (2023). Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 159 dan Surah At-Taubah ayat 128–129: Kajian perspektif Tafsir Ibnu Katsir. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 65–75. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.785>